

---

## **PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI SMAS HIDAYATULLAH PUTRI KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGARA**

**Kasmawati<sup>1</sup>, Nur Konita<sup>2</sup>**

\*Correspondence email: nurkonita09@gmail.com

UIN Alauddin Makassar<sup>12</sup>

(Submitted: 13-06-2024, Revised: 29-06-2024, Accepted: 30-06-2024)

**ABSTRAK:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Tahfidz, Guru-Guru Tahfidz, dan Peserta Didik SMAS Hidayatullah Putri Kendari. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memberikan wewenang kepada Pembina tahfidz untuk mengelola program tahfidz. Kelompok belajar tahfidz dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkatan kelas masing-masing dengan satu atau dua orang guru tahfidz yang bertanggung jawab. Metode belajar tahfidz masih disesuaikan dengan kemampuan guru tahfidz yakni rata-rata menggunakan metode talqin yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Pengawasan kegiatan tahfidz dilakukan melalui absensi tahfidz, daftar kontrol hafalan yang disetorkan pada saat rapat setiap akhir pekan. Evaluasi hasil program tahfidz menunjukkan bahwa program tahfidz telah mencapai hasil yang baik sekali, dari keseluruhan peserta didik 61 orang hanya 90,16% saja yang mencapai KKM tahfidz sementara 9,84% lainnya belum mencapai KKM tahfidz dan untuk evaluasi kinerja guru tahfidz dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui data yang diperoleh dari pembina tahfidz. Kerja sama antara sekolah dan orang tua, lingkungan sekolah yang mendukung, al-Qur'an Huffadz dari sekolah menjadi faktor pendukung program ini. Namun, kurangnya tenaga pengajar tahfidz yang ahli dalam bidang tahfidz, rasa malas, rasa kantuk dan gangguan dari teman sebaya menjadi faktor penghambat pelaksanaan tahfidz.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Program, dan Tahfidz

**ABSTRACT:** This research is a qualitative research using a management approach. The data sources for this research are the Principal, Tahfidz coaches, Tahfidz teachers, and SMAS Hidayatullah Kendari students. Data was collected using observation, interview, and documentation methods. The analysis of this research data was through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Principal gave authority to the tahfidz coach to manage the tahfidz program. The tahfidz study group is divided into three groups based on their respective grade levels with one or two tahfidz teachers who are responsible. The tahfidz learning method is still adjusted to the ability of the tahfidz teacher, namely on average using the talqin method which is carried out according to the specified schedule. Supervision of tahfidz activities is carried out through tahfidz attendance, a memorization control list

*that is deposited at the meeting every weekend. Evaluation of the results of the tahfidz program shows that the tahfidz program has achieved very good results, out of a total of 61 students only 90.16% have achieved the tahfidz KKM while the other 9.84% have not reached the tahfidz KKM and the tahfidz teacher performance evaluation is carried out by the Head School through data obtained from tahfidz coaches. Cooperation between schools and parents, a supportive school environment, the Huffadz Qur'an from schools are supporting factors for this program. However, the lack of tahfidz teaching staff who are experts in the field of tahfidz, laziness, drowsiness and distraction from peers are the inhibiting factors for the implementation of tahfidz.*

**Keywords:** *Implementation, Program, and Tahfidz.*

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Nabi Muhammad Saw, menerima wahyu berupa kitab suci al-Qur'an melalui malaikat Jibril As, yang kemudian disampaikan kepada para sahabat, beliau memerintahkan kepada mereka untuk menghafal dan menuliskannya. Tradisi menghafal al-Qur'an dan menuliskannya ke dalam bentuk mushaf masih tetap berlanjut hingga saat ini dengan tujuan agar keaslian atau kemurnian al-Qur'an tetap terjaga walaupun Nabi Muhammad Saw telah wafat. Tradisi menghafal al-Qur'an dipelihara oleh umat Islam secara turun temurun, tidak hanya bagi bangsa-bangsa yang berbahasa Arab tetapi juga bangsa lainnya termasuk Indonesia.

SMAS Hidayatullah Putri Kendari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dengan sistem kepesantrenan yang menjadikan program tahfidz Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Tidak dipungkiri bahwa program tahfidz saat ini menjadi salah satu program yang sangat diminati oleh masyarakat tidak terkecuali orang tua peserta didik dan peserta didik di SMAS Hidayatullah Putri Kendari itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam 5 tahun terakhir jumlah peserta didik masuk mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Kebijakan penetapan target hafalan al-Qur'an telah diubah sebanyak 2 kali, yaitu pada tahun 2017 hingga 2018 peserta didik dipersyaratkan memiliki hafalan Qur'an sebanyak 3 juz kemudian dinaikkan menjadi 5 juz pada tahun 2019 hingga saat ini. Selain itu, dari wawancara awal yang dilakukan juga diperoleh informasi bahwa kebijakan penambahan target hafalan Qur'an tersebut masih didasarkan pada asumsi bahwa target hafalan Qur'an 3 juz masih tergolong sangat sedikit bagi peserta didik yang sehari-harinya bergelut dengan al-Qur'an, kemudian tenaga pengajar tahfidz yang dipekerjakan sebagian bukan orang yang ahli dalam bidang tahfidz serta belum adanya penetapan metode mengajar tahfidz yang ditetapkan, Guru tahfidz dalam mengajar tahfidz masih menggunakan bermacam-macam metode sesuai kemampuan mereka. Hal ini tentu menarik perhatian bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di SMAS

Hidayatullah Putri Kendari dilaksanakan, karena melihat bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah peserta didik terus mengalami peningkatan, sedangkan masih terdapat masalah-masalah yang sangat perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program tahfidz saat ini.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Pendekatan Penelitian Peneliti menggunakan pendekatan penelitian sesuai dengan bidang ilmu atau kajiannya, yaitu pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan dari segi kajian atau ilmu dalam mempelajari manajemen dengan menitikberatkan pada proses perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, hingga evaluasi hasil program tahfidz sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

Penelitian ini dilakukan di SMAS Hidayatullah Putri Kendari Jl. Orinunggu, Padaleu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah orang-orang yang akan memberi informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.

## **III. KAJIAN TEORI**

### **1. Pelaksanaan Program**

Manajemen yang baik merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan pada setiap aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka rencana-rencana yang telah disusun dalam suatu program tidak akan berjalan dengan baik akibatnya tujuan yang diinginkan akan sulit tercapai. program merupakan seperangkat rencana kegiatan yang diarahkan untuk membawa perubahan yang diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi, dalam hal ini bahwa program memiliki dua komponen penting yaitu dokumen perencanaan dan aksi yang konsisten dengan dokumen yang terkandung dalam rencana. Terdapat tiga pengertian yang ditekankan dalam menentukan program yaitu; 1) pelaksanaan suatu kebijakan, 2) waktu yang digunakan relatif lama dan kegiatannya berupa kegiatan yang berkesinambungan, dan 3) dilakukan di dalam organisasi. Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah (2015,7).

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Langkah pertama yang akan dilakukan sebelum sebuah program dilaksanakan adalah penyusunan rencana yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling utama, karena melalui fungsi ini terlahirlah fungsi-fungsi lain yang disusun. Perencanaan memuat rencana yang disusun secara matang terkait pencapaian tujuan seperti bagaimana pelaksanaan suatu program akan

dijalankan, pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan, penyusunan jadwal, tempat akan dilaksanakannya program, tugas, dan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi, sehingga melalui perencanaan yang baik, pokok dalam

setiap aktivitas untuk mencapai tujuan akan terjawab yaitu 5W1H. Mulyadi, Widi Winarso (2020, 25). Adapun tahap-tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan prakiraan.
2. Menetapkan tujuan.
3. Menyusun program.
4. Melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program.
5. Menyusun anggaran yang dibutuhkan.
6. Mengembangkan prosedur pelaksanaan.
7. Menetapkan interpretasi kebijakan program. MN Islami, dkk (2021, 186)

b.Pengorganisasian (Organizing)

Setelah rencana-rencana yang akan dilakukan ke depannya telah disusun, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengorganisasian rencana-rencana yang disusun sebelumnya. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai urat nadi bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggungjawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Imam Machali, Ara Hidayat (2016, 21).

c.Pelaksanaan (Actuating)

Setelah rencana suatu program telah selesai disusun dan sumber daya yang ada telah diorganisasikan sesuai tugas, fungsi dan keahlian masing-masing, barulah kemudian fungsi pelaksanaan dapat dilaksanakan. Pelaksanaan (actuating) sering juga disebut penggerakkan dan dianggap sebagai fungsi utama dalam proses manajemen. Pelaksanaan merupakan rangkaian lanjutan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, fungsi pelaksanaan merupakan bagian penting dari proses individu, kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. R. Supomo (2018, 73).

d.Pengendalian (Controlling)

Langkah selanjutnya adalah ketika suatu program dilaksanakan maka diperlukan fungsi pengendalian. Pengendalian dalam suatu program dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama suatu program dilaksanakan dan melihat apakah kegiatan dari program dalam suatu organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

e.Evaluasi (Evaluating)

Kemudian tahap terakhir yang dilakukan adalah mengevaluasi program yang sedang dijalankan. Evaluasi merupakan proses akhir dari penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu program. Agar perkembangan atau kemajuan suatu program dapat diketahui, maka diperlukan evaluasi secara terus-menerus berkesinambungan baik pada saat proses pelaksanaan program berlangsung maupun setelah proses pelaksanaan suatu program selesai dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi adalah:

1. Menetapkan standar
2. Mengukur kinerja
3. Membandingkan standar aktual dengan standar yang ditentukan.
4. Mengambil tindakan koreksi/perbaikan. Samuel Batlajery (2016, 140)

## 1. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan Program

### a. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Adapun fungsi dari pelaksanaan menurut James Stoner dalam Al Istiqomah adalah sebagai berikut:

1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.

3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Al Istiqomah (2016,07).

### b. Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan pelaksanaan antara lain, yaitu:

1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.

2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan anggota kelompok organisasi.

3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.

4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja anggota kelompok organisasi.

5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis. Al Istiqomah (2016,08)

## 2. Prinsip Pelaksanaan Program Berdasarkan Asas-Asas Manajemen

a. Pembagian kerja

b. Wewenang dan tanggung jawab

c. Disiplin

d. Kesatuan perintah

e. Kesatuan arah

f. Kepentingan umum di atas kepentingan pribadi

g. Pembagian gaji yang wajar

h. Pemusatan wewenang

i. Hierarki atau rantai berkala

j. Keteraturan

## 2. Tahfidz Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab hafizha-yahfazhu-hifzhan yang berarti menghafal atau menjaga. Ahmad Warson Munawwir (1997,179) Sedangkan kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hafal yang memiliki dua arti; 1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan 2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan kata al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata kerja qoro'a-yaqro'u' yang artinya membaca.

Adapun menurut syar'i sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nawawi dalam Indra Keswara al-Qur'an adalah firman Allah Swt, yang merupakan mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril As yang

kemudian saat ini ditulis dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawattir dan bernilai ibadah jika membacanya. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di sisi Allah Swt, menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal Al-Qur'an masih tertatih-tatih atau bahkan belum mampu membaca al-Qur'an dan mengetahui tajwidnya, maka akan susah dalam menghafal al-Qur'an. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan tahfidz Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal dalam menghafal al-Qur'an serta melibatkan sekelompok orang dalam sebuah organisasi, di mana kegiatan ini berlangsung secara relatif lama dan berkesinambungan.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan. Setiap penghafal al-Qur'an memiliki metode tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. Adapun beberapa metode menghafal yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an di antaranya, yaitu:

### a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang hafidz dan mendapat bimbingan seperlunya. Metode ini adalah metode yang digunakan oleh Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat. Ahmad Zainal Abidin (2015, 37)

### b. Metode Tahsin

Metode tahsin adalah metode menghafal al-Qur'an yang sistem pengajarnya dimulai dari tingkatan sederhana tahap demi tahap dengan cara membaca al-Qur'an dengan langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian al-Qur'an. Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati (2020, 21)

### c. Metode One Day One Ayat

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari beberapa metode yang ada. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan ustaz/ustazah langsung. Adapun langkah-langkah menghafal menggunakan metode ini ialah:

1. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti MP3 dan al-Qur'an digital.
2. Lanjutkan dengan cara mengikuti pelan-pelan bacaan tersebut secara berulang-ulang.
3. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain.
4. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang dengan sabar dan tidak tergesa-gesa.

### d. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Ahmad Zainal Abidin (2015, 43)

#### e. Metode Talqin

Metode talqin ialah metode belajar al-Qur'an di mana guru memberi contoh bacaan dan peserta didik menirukannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar. Niken Masruroh (2016, 107).

#### 4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

a. Allah mengangkat derajat orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

b. Kelak di akhirat al-Qur'an akan menjadi saksi bagi penghafalnya dan dengan perantara al-Qur'an ia juga akan mendapatkan mahkota kehormatan dari Allah Swt.

c. Anak yang paham al-Qur'an kelak pada hari kiamat akan menjadi penyelamat orang tuanya.

d. Orang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh banyak kebaikan dan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi (2015, 29-30) Yahya mengatakan ada beberapa keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an, di antaranya ialah:

a. Allah Swt mencintai para penghafal al-Qur'an.

b. Allah Swt menolong para penghafal al-Qur'an.

c. Allah Swt memberkahi para penghafal al-Qur'an.

d. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas.

e. Doa ahli Qur'an tidak tertolak.

f. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik.

#### 5. Metode Penilaian Menghafal Al-Qur'an

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an meliputi beberapa kriteria, di antaranya yaitu:

##### a. Kelancaran hafalan

Kelancaran hafalan merupakan penilaian terkait kelancaran peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Apakah ayat yang dihafalkan dibaca sempurna tanpa ada yang terlupa, menghafalkannya secara terpotong-potong, ada huruf yang tidak terbaca, atau salah membaca harakat pada huruf dan sebagainya. Semua hal itu masuk dalam kriteria penilaian kelancaran hafalan.

##### b. Tajwid

Penilaian tajwid terbagi menjadi:

1) Makharij al-huruf, merupakan penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhraj-nya seperti: khalaf, jauf, syafatain dan lain sebagainya.

2) Sifat al-huruf, merupakan penilaian tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki, seperti hams, jahr, qalqalah dan lain sebagainya.

3) dengan hukumnya, seperti: ikhfa, izhar, idgham, dan lain sebagainya.

4) Ahkam al-mad wa al-qashar, merupakan penilaian tentang ketepatan dalam membunyikan panjang-pendek, seperti mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz, dan lain sebagainya.

5) Tartil merupakan penilaian tentang suara (vokal), irama atau intonasi ketika menghafalkan al-Qur'an.

##### c. Adab

Merupakan penilaian tentang sikap atau perilaku dan gerak-gerik saat menghafal al-Qur'an. Siti Nafisatul Masruroh (2016, 23-24)

#### 6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

##### a. Faktor Pendukung

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal al-Qur'an akan menjadi lebih mudah dan cepat namun bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal al-Qur'an.

#### 2)Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab orang yang menghafal al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari pikiran maupun hati. Bila banyak sesuatu dipikirkan maka proses menghafal pun akan terganggu.

#### 3)Faktor Kecerdasan

Manusia diberi kekuatan untuk berfikir yang disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung paling penting dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.

#### 4)Faktor Usia

Usia juga termaksud faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an. Usia muda 5-23 tahun merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.

#### 5)Faktor Motivasi

Menghafal al-Qur'an memerlukan motivasi yang kuat dari diri seorang penghafal, karena tanpa adanya motivasi maka seseorang yang ingin menghafal menjadi kurang semangat bahkan bermalas-malasan. Fatimah, Sri Tuti Rahmawati (2020,22-23)

#### 6)Manajemen Waktu

##### 7)Sarana prasarana untuk menghafal

##### 8)Penghargaan atau reward

#### b.Faktor Penghambat

##### 1)Kurang lancar dalam membaca al-Qur'an

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan di dalam menghafal al-Qur'an yaitu kurang lancarnya membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, perlunya penggunaan metode yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

##### 2)Tidak melakukan manajemen waktu

Seseorang yang tidak mampu melakukan manajemen waktu atau mengatur waktunya, akan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Agar target hafalan dapat tercapai sesuai target diperlukan manajemen waktu yang baik.

##### 3)Rasa malas

Rasa malas atau tidak mau mengerjakan suatu aktivitas merupakan masalah yang seringkali dialami oleh banyak orang. Rasa malas akan dapat menghambat aktivitas yang akan dilaksanakan. Dian Mahza Zulina, Mumtazul Fikri (2018,38).

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum SMAS Hidayatullah Kendari**

Hidayatullah awalnya adalah sebuah Pondok Pesantren yang berdiri di atas lahan wakaf seluas 120 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Hidayatullah ini didirikan oleh Ustaz Abdullah Said pada 7 Januari 1973 yang dalam perkembangannya Ustaz Abdullah Said mengirimkan santri-santrinya untuk berdakwah dan membuka cabang-cabang Hidayatullah ke berbagai daerah di Indonesia termaksud

salah satu cabangnya saat ini adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari. Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Kendari sendiri berdiri pada tahun 1997 yang didirikan oleh Ustaz Khairul Baits bersama empat pendiri lainnya. Di tempat ini beliau berdakwah dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada beberapa santri yang ada pada saat itu, barulah kemudian pada tahun 2004 didirikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2006, yang disusul pendirian Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 dengan tujuan agar selain mendapat pengetahuan agama santri atau peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan umum. SMAS Hidayatullah Kendari berada di Jl. Orinunggu, Padaleu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara dengan letak geografis Lintang -4 Bujur 122 yang saat ini Abdul Khamid, S.Pd.I., M.M., sebagai Kepala Sekolah. Selain belajar tentang agama, pengetahuan peserta didik juga diimbangi dengan pengetahuan umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, sosiologi, geografi dan lain sebagainya, serta tak lupa pula peserta didik diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an sesuai target dari sekolah dengan tujuan menjaga al-Qur'an itu sendiri dan memperoleh keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an.

Pelaksanaan Program Tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa pihak yang berkaitan dengan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri kendari ditemukan bahwa Kepala Sekolah SMAS Hidayatullah Putri Kendari juga ikut terlibat dalam perencanaan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari. Kepala Sekolah berkoordinasi dengan Pembina tahfidz agar pelaksanaan program tahfidz dapat dikelola dan terlaksana dengan baik yang di dalamnya juga melibatkan usaha guru-guru tahfidz. Adapun beberapa hal yang dibahas pada saat rapat perencanaan antara Kepala Sekolah dengan Pembina tahfidz di antaranya ialah terkait bagaimana kegiatan tahfidz akan dilaksanakan nantinya dalam mendukung tujuan, visi dan misi sekolah, rekrutmen peserta didik dalam hal ini calon peserta didik baru yang akan masuk ke SMAS Hidayatullah Putri Kendari akan dilakukan tes terlebih dahulu seperti dilakukannya tes kesehatan, tes pengetahuan umum dan tes bacaan al-Qur'an serta menyetorkan beberapa surah al-Qur'an yang dihafal ke panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB). Hal ini dilakukan karena program tahfidz ini menjadi sebuah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

Sedangkan untuk rekrutmen guru tahfidz Kepala Sekolah menyerahkan hal tersebut kepada Ustazah Husna, selaku Pembina Tahfidz di mana berdasarkan hasil Wawancara bersama Pembina tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari, guru tahfidz yang direkrut saat ini masih terbatas hanya pada alumni-alumni Hidayatullah saja tujuannya ialah agar sumber daya yang ada dalam lembaga Hidayatullah dapat diberdayakan terlebih dahulu namun dengan ketentuan harus dilakukan tes bacaan al-Qur'an dan minimal memiliki hafalan sebanyak 3 Juz.

Selain itu, dalam rapat perencanaan dibahas pula terkait pemberian jadwal pelaksanaan kegiatan tahfidz, penetapan target yang harus dicapai oleh peserta didik, pembuatan buku tata tertib tahfidz/pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar tahfidz dan penentuan KKM tahfidz yang harus dicapai oleh peserta didik. Adapun ketentuan-ketentuan khusus tahfidz seperti target hafalan per hari, waktu setoran hafalan, aturan-aturan belajar tahfidz, metode yang akan digunakan ketika belajar tahfidz, siapa yang bertanggung jawab pada tiap kelompok belajar tahfidz, dan penetapan aspek-aspek apa saja yang dinilai saat penyeteroran hafalan mulai dari ketepatan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran hafalan semuanya dibahas pada saat rapat bersama antara Pembina tahfidz dengan guru-guru tahfidz.

## 2. Pengorganisasian

Berdasarkan temuan di SMAS Hidayatullah Putri kendari menunjukkan bahwa pengorganisasian atau pengalokasian tenaga pengajar tahfidz dibagi menjadi tiga kelompok sesuai kelas masing-masing dan kelompok belajar tahfidz dibagi per kelas sesuai tingkatan kelas masing-masing tujuannya agar lebih mudah dikontrol, sebab jika anggotanya diacak terkadang para guru tahfidz kesulitan karena ada kelas yang target hafalannya dalam satu semester lima lembar namun ada pula yang 1 juz. Jadi, untuk kelas yang target hafalannya masih lima lembar seperti kelas X itu dipegang oleh Ustazah Shinta, kelas XI dipegang oleh dua orang guru tahfidz yakni Ustazah Rahmah dan Ustazah Mu'allimah karena target hafalan mereka sudah 1 setengah juz per semester sama halnya seperti kelas XII juga ditangani oleh dua orang guru tahfidz yakni Ustadzah Fika dan Ustadzah Marlina. (Marlina, 2023) Saat ini guru-guru tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari yang dipekerjakan merupakan alumni-alumni yang lulus dari Sekolah Tinggi Hidayatullah dan sebagian yang lain masih merupakan alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) Hidayatullah Putri Kendari itu sendiri. Namun para guru tahfidz tersebut tidak begitu saja langsung dipekerjakan akan tetapi ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi seperti harus mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan baik dan benar serta memiliki hafalan al-Qur'an minimal 3 juz.

Oleh karena itu, dari pernyataan-pernyataan dan data yang diperoleh di SMAS Hidayatullah Putri Kendari menunjukkan bahwasanya SMAS Hidayatullah Putri Kendari pengorganisasian atau pengalokasian tenaga pengajar tahfidz telah terlaksana dengan setiap kelompok belajar tahfidz diampuh oleh satu atau dua orang guru tahfidz. Kelompok belajar tahfidz ini dibagi menjadi tiga kelompok sesuai kelas masing-masing dan meskipun saat ini sebagian guru tahfidz di SMAS Hidayatullah Kendari masih ada yang belum ahli dalam bidang tahfidz karena ada beberapa guru tahfidz yang masih terkendala pada tajwidnya, namun untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah biasanya akan mengikutkan guru-guru tahfidz pada daurah-daurah Qur'an yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tahfidz.

### 3. Pelaksanaan Program Tahfidz

#### a. Materi Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi di SMAS Hidayatullah Putri Kendari bahwasanya materi tahfidz di SMAS Hidayatullah Kendari dimulai dari juz 30 kemudian setelah selesai peserta didik akan lanjut menghafal di juz 29, 28, 27, dan juz 26, dalam kegiatan belajar tahfidz terlebih dahulu peserta didik bersama guru tahfidz akan melakukan muraja'ah hafalan terlebih dahulu kemudian barulah setelah itu guru tahfidz akan membacakan ayat-ayat yang nantinya akan dihafal oleh peserta didik dan diikuti oleh peserta didik sebanyak satu halaman setiap kali belajar tahfidz. Setelah pembacaan ayat-ayat yang akan dihafal selanjutnya selesai dibacakan, peserta didik akan maju satu per satu untuk melakukan setoran hafalan. Setiap jadwal kegiatan belajar tahfidz peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka sebanyak satu halaman kepada guru tahfidz masing-masing dan apabila ada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan dari guru tahfidz masing-masing. Setiap jadwal kegiatan belajar tahfidz peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka sebanyak satu halaman kepada guru tahfidz masing-masing dan apabila ada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan dari guru tahfidz masing-masing

#### b. Metode Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi di SMAS Hidayatullah Putri Kendari metode yang digunakan oleh para guru tahfidz dalam mengajar tahfidz ialah menggunakan metode talqin. Metode talqin ialah metode belajar al-Qur'an di mana guru memberi contoh bacaan dan peserta didik menirukannya. (Niken Masruroh, 107). Para guru tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari menggunakan metode ini dalam mengajar tahfidz tujuannya adalah agar peserta didik dapat membaca ayat al-Qur'an yang nantinya akan mereka hafalkan dengan baik dan benar, dan mempermudah membaca ayat-ayat yang biasanya sulit dilafazkan. Selain penggunaan metode talqin dalam kegiatan menghafal al-Qur'an Peserta didik dalam menjaga hafalan mereka juga menggunakan metode muraja'ah dan metode sima'i yaitu saling memperdengarkan hafalan yang dimiliki secara berpasangan dan peserta didik akan bergiliran menjadi imam salat. Adapun metode yang rencananya akan diterapkan oleh sekolah SMAS Hidayatullah Putri Kendari dalam mengajarkan al-Qur'an adalah metode al-hidayah. Metode al-hidayah adalah suatu metode baca al-Qur'an yang dikembangkan dan dirancang agar orang-orang bisa membaca al-Qur'an dengan baik secara mandiri dan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Materi yang digunakan dalam metode al-hidayah dibagi ke dalam beberapa tingkatan materi, yaitu: pengenalan dasar huruf al-Qur'an, harakat, sukun, tasydid, mad, makharijul huruf, dan hukum-hukum lainnya. Agus Kurnia (2017, 72) Namun penerapan metode ini masih terkendala dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ahli dalam bidang tahfidz. Husna (2023).

### c. Kelompok Tahfidz

Berdasarkan hasil temuan di SMAS Hidayatullah Putri Kendari bahwasanya pelaksanaan kegiatan tahfidz dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kelas masing-masing. Hal ini dikarenakan target hafalan yang harus dicapai peserta didik untuk tiap kelas berbeda-beda. Selain itu, agar memudahkan guru tahfidz melakukan pengontrolan kehadiran dan kemajuan/perkembangan hafalan peserta didik.

### d. Tempat dan Waktu Setoran Hafalan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAS Hidayatullah Putri Kendari terlihat bahwa peserta didik SMAS Hidayatullah Putri Kendari dalam mengikuti kegiatan belajar tahfidz biasanya dilakukan di ruang kelas, masjid, dan taman sekolah kemudian ketika waktu setoran hafalan al-Qur'an peserta didik akan menyetorkan hafalan yang dimiliki kepada guru tahfidz masing-masing. Adapun untuk jadwal atau waktu belajar tahfidz dan setoran hafalan, Kepala Sekolah memberikan waktu di pagi dan sore hari selama satu jam dan untuk kegiatan belajar tahfidz dilaksanakan, ketentuan mulai dari pukul berapa kegiatan dimulai dan kapan berakhirnya diatur oleh Pembina tahfidz melalui rapat bersama dengan guru-guru tahfidz kemudian hasil dari rapat tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah dan Pihak sekolah yang akan menerbitkan jadwalnya.

Adapun jadwal kegiatan belajar tahfidz dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari hasil rapat antara sekolah dengan Pembina tahfidz yang di dalamnya juga melibatkan seluruh kesepakatan guru-guru tahfidz sesuai dengan kurikulum sekolah, dipajang di kantor sekolah dan dapat diakses atau dilihat oleh seluruh peserta didik yaitu:

1) Pada pukul 06.30 s.d pukul 07.30 WITA peserta didik melakukan kegiatan belajar tahfidz di mana para guru tahfidz membacakan ayat-ayat yang akan dihafal oleh peserta didik kemudian peserta didik mengikutinya, tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memperbaiki bacaan peserta didik mulai dari cara penyebutan huruf al-Qur'an, tajwid dan agar memudahkan peserta didik membaca ayat-ayat al-Qur'an yang agak sulit setelah itu barulah kemudian peserta didik yang mendapat jadwal setoran hafalan di pagi hari menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidznya masing-masing sedangkan yang lain melakukan muraja'ah hafalan.

2) Pada pukul 15.00 s.d pukul 16.00 WITA peserta didik melakukan kegiatan belajar tahfidz di mana peserta didik melakukan penyetoran hafalan Qur'an kepada guru tahfidznya masing-masing dan sebagian yang lain yang tidak melakukan penyetoran hafalan di sore hari melakukan muraja'ah hafalan.

### e. Fasilitas Penunjang Belajar Tahfidz

Berdasarkan hasil temuan di SMAS Hidayatullah Putri Kendari selain gedung dan ruangan yang menjadi fasilitas belajar peserta didik, Pihak Sekolah juga memberikan fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar tahfidz al-Qur'an dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an yakni masing-masing peserta

didik diberikan al-Qur'an huffadz untuk memudahkan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Nur Afni (2023).

#### **4. Pengawasan**

Berdasarkan hasil temuan di SMAS Hidayatullah Putri kendari bahwa Pembina dan guru-guru tahfidz setiap hari selalu melakukan pengawasan terkait pelaksanaan kegiatan tahfidz dengan tujuan agar kegiatan tahfidz ini dapat berjalan dengan baik. Setiap pagi dan sore hari pada saat waktu kegiatan belajar tahfidz Pembina tahfidz akan berkeliling dari satu kelas ke kelas lainnya untuk mengecek kehadiran guru tahfidz dan memastikan kegiatan belajar tahfidz terlaksana dan apabila Pembina tahfidz memiliki kendala sehingga tidak bisa mengontrol, maka Pembina tahfidz akan menunjuk satu orang guru di sekolah untuk menggantikan tugasnya sementara waktu dan guru-guru tahfidz akan berkeliling melakukan pengecekan di lingkungan sekolah dan asrama biasanya 10 menit sebelum kegiatan belajar tahfidz dimulai dan melakukan absensi kehadiran peserta didik setiap kali pembelajaran tahfidz berlangsung untuk menghindari ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar tahfidz tanpa alasan atau izin yang jelas. Adapun pengawasan yang dilakukan agar hafalan al-Qur'an peserta didik setiap hari dapat diketahui perkembangannya, maka guru tahfidz menggunakan daftar kontrol hafalan yang akan dicek setiap minggu oleh guru tahfidz masing-masing dan hasil perkembangannya akan disampaikan kepada Pembina tahfidz pada saat rapat pekanan.

Jika guru tahfidz hanya melakukan pengawasan kepada peserta didik dalam kegiatan tahfidz, maka Pembina tahfidz akan melakukan pengawasan terhadap berjalannya program tahfidz di sekolah dan kehadiran guru tahfidz di kelas. Setiap hari Pembina tahfidz akan melakukan pengontrolan pada masing-masing kelompok tahfidz dari satu kelas ke kelas lainnya.

#### **5. Evaluasi Hasil Program Tahfidz**

Pihak Sekolah melakukan pengumuman ujian hafalan biasanya dua minggu sebelum ujian hafalan dilaksanakan. Berdasarkan hasil temuan di SMAS Hidayatullah Putri Kendari pengumuman tersebut dipajang di dinding pengumuman masjid sekolah. Kemudian pada saat pelaksanaan ujian hafalan al-Qur'an sekolah melakukan ujian hafalan dengan sistem ujian terbuka pada tiap semester yaitu peserta didik akan maju satu persatu di hadapan guru tahfidz masing-masing untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai target hafalan yang ditetapkan sekali duduk dengan disaksikan oleh peserta didik lainnya. Adapun ketentuan yang menjadi penilaian pada saat setoran hafalan adalah makharijul huruf, tajwid yang baik dan benar serta kelancaran dalam melafazkan ayat al-Qur'an. Seluruh peserta didik diberikan 100 poin yang nantinya poin tersebut akan berkurang jika terdapat kesalahan pada saat penyetoran hafalan. Husna (2023)

Berdasarkan hasil temuan dan data-data di SMAS Hidayatullah Putri Kendari dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik 61 orang hanya 55 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal tahfidz yaitu 85, artinya hanya 90,16% saja yang mencapai nilai KKM tahfidz sementara 9,84% lainnya belum mencapai nilai KKM

tafhidz yang ditetapkan. Jika merujuk pada tabel kriteria ketuntasan belajar oleh Arikunto dalam Nurpratiwi, dkk maka hasil yang dicapai oleh peserta didik SMAS Hidayatullah Kendari telah dapat dikategorikan baik sekali. Sehingga bagi peserta didik yang tidak mencapai target akan diberikan sanksi, bagi kelas XII maka harus menyelesaikan target hafalannya di tempat ia bertugas mengabdikan yang nantinya akan ia setorkan kembali ketika akan melakukan pengambilan ijazah kelulusan sedangkan bagi kelas XI dan X akan diberikan sanksi berupa penundaan waktu libur sekolah.

Adapun untuk evaluasi kinerja pembina dan guru tahfidz berdasarkan temuan di SMAS Hidayatullah Kendari ialah untuk evaluasi kinerja Pembina tahfidz saat ini masih jarang dilakukan karena yang memiliki wewenang untuk mengevaluasi Pembina tahfidz adalah Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah selaku yang menunjuk langsung Pembina tahfidz dan untuk evaluasi kinerja guru tahfidz dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui rapat bersama yang biasanya dilakukan pada saat sebelum ujian tahfidz, dalam rapat ini kedisiplinan guru tahfidz akan dievaluasi melalui data-data yang diperoleh dari Pembina tahfidz karena Pembina tahfidz selalu melakukan penilaian kedisiplinan guru tahfidz pada saat melakukan pengontrolan kegiatan belajar tahfidz karena di SMAS Hidayatullah Kendari sendiri saat ini belum ada absensi kehadiran bagi guru tahfidz, maka setiap waktu pembelajaran tahfidz dilaksanakan Pembina tahfidz akan melakukan pengontrolan kehadiran guru tahfidz dari satu kelas ke kelas lainnya, dan kendala apa saja yang dialami oleh guru tahfidz ketika mengajar disampaikan kepada Kepala Sekolah pada saat rapat bersama ini.

Oleh karena itu, berdasarkan data-data di atas maka dapat diketahui bahwa SMAS Hidayatullah Kendari telah melaksanakan program tahfidz sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan telah mencapai hasil yang baik sekali di mana dapat diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik 61 orang hanya 55 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal tahfidz yaitu 85, artinya hanya 90,16% saja yang mencapai nilai KKM tahfidz sementara 9,84% lainnya belum mencapai nilai KKM tahfidz yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan atau kemajuan hafalan al-Qur'an peserta didik yang disetorkan tiap hari. Agar dapat lulus dari SMAS Hidayatullah Kendari peserta didik diwajibkan menghafal al-Qur'an sebanyak 5 Juz, meskipun saat ini pelaksanaan tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari masih terkendala pada sumber daya manusia yang ada yakni beberapa guru tahfidz yang mengajar belum ahli dalam bidang tahfidz, namun dapat dilihat peserta didik tetap mampu mencapai target yang ditetapkan dan memiliki perkembangan hafalan yang bervariasi bahkan banyak dari peserta didik yang melampaui batas target yang ditetapkan ada peserta didik yang mampu menghafal 1 Juz, 2 Juz, 3, Juz, 5 Juz, 7 Juz hingga 24 Juz untuk saat ini. Adapun aspek yang menjadi penilaian pada saat peserta didik menyetorkan hafalan adalah ketepatan makharijul huruf, tajwid dan kelancaran. Sedangkan evaluasi kinerja Pembina tahfidz saat ini masih jarang dilakukan karena yang memiliki wewenang melakukan evaluasi kinerja

Pembina tahfidz adalah Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari selaku yang menunjuk langsung Pembina tahfidz dan untuk evaluasi kinerja guru-guru tahfidz dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui data-data yang diperoleh dari Pembina tahfidz dan jika ada kendala-kendala yang dialami oleh guru tahfidz pada saat mengajar dapat disampaikan melalui rapat yang biasanya dilakukan sebelum ujian tahfidz dimulai.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

#### 1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Kendari berdasarkan pernyataan-pernyataan dari beberapa narasumber yang ada di SMAS Hidayatullah Putri Kendari yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari adalah adanya kerja sama antara sekolah dengan para Pembina tahfidz dan guru-guru tahfidz serta orang tua peserta didik di mana orang tua peserta didik ikut berkontribusi menjaga hafalan anak mereka saat sedang libur di rumah. Selain itu, adanya keinginan dari dalam diri peserta didik yang ingin menghafal al-Qur'an, membanggakan kedua orang tua dengan hafalan yang mereka miliki, adanya target yang harus dicapai, motivasi dari teman sebaya yang memiliki hafalan lebih banyak serta lingkungan sekolah yang mendukung program tahfidz ini berjalan lancar. Abdul Khamid dan Husna (2023)

#### 2. Faktor Penghambat

Sesuai yang diungkapkan oleh Ustazah Husna, S.H.I., Pembina tahfidz SMAS Hidayatullah Putri Kendari yang menjadi penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program tahfidz beberapa diantaranya ialah beberapa guru tahfidznya masih merupakan orang-orang yang belum ahli dalam bidang tahfidz, metode yang digunakan masih menyesuaikan dengan kemampuan para guru tahfidz, rasa malas, rasa kantuk yang terkadang datang menyerang serta gangguan dari teman sebaya berupa ajakan untuk bercerita apa saja ketika sedang menghafal. Adapun solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala yang ada adalah: 1) Guru tahfidz diikuti daurah-daurah Qur'an dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka terkait al-Qur'an, 2) Menumbuhkan motivasi dalam diri yaitu jika rasa malas dan rasa kantuk datang, maka perlunya mengingat tujuan awal menghafal bahwa ada target yang ingin dicapai, berwudhu atau mencuci muka untuk menghilangkan rasa kantuk, dan 3) Mencari tempat-tempat yang tenang untuk menghafal.

### V. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan terkait pelaksanaan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dapat diperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan program tahfidz dalam mendukung visi dan misi sekolah, persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik pada saat rekrutmen peserta

didik baru, jadwal pelaksanaan kegiatan tahfidz, target hafalan yang harus dicapai, buku tata tertib sebagai pedoman pelaksanaan tahfidz, dan KKM tahfidz. Kemudian terkait target hafalan al-Qur'an per hari yang harus disetorkan oleh peserta didik, pembagian kelompok belajar tahfidz, siapa yang bertanggung jawab pada tiap kelompok belajar tahfidz, waktu dan tempat setoran, metode mengajar tahfidz yang akan digunakan serta sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan atau tidak mencapai target hafalan yang ditetapkan semuanya dibahas pada saat rapat bersama antara Pembina tahfidz dengan guru- guru tahfidz. Sedangkan khusus untuk rekrutmen guru tahfidz dilakukan oleh Pembina tahfidz secara langsung dengan terlebih dahulu dilakukan tes baca al- Qur'an dan minimal memiliki hafalan sebanyak 3 Juz. Guru tahfidz yang direkrut pun saat ini masih terbatas pada alumni-alumni Perguruan Tinggi Hidayatullah saja.

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilaksanakan mulai hari senin sampai jumat pada pagi dan sore hari selama satu jam. Peserta didik akan mengikuti kegiatan belajar tahfidz berdasarkan kelompok tahfidz masing-masing yang dibagi per kelas di mana setiap kelas akan ada murabbi yang bertanggung jawab. Guru tahfidz menggunakan metode belajar tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan mereka salah satunya adalah penggunaan metode talqin Setelah itu peserta didik yang mendapat waktu setoran pagi akan menyetorkan hafalan mereka pada guru tahfidz masing-masing dan sebagian lainnya akan melakukan muraja'ah hafalan baik secara mandiri maupun berpasangan dengan menggunakan metode sima'i. Agar pelaksanaan kegiatan tahfidz ini dapat berjalan dengan baik, maka setiap guru tahfidz setiap hari akan selalu melakukan pengontrolan atau pengecekan kehadiran pada peserta didik.

3. Evaluasi hasil pelaksanaan program tahfidz di SMAS Hidayatullah Putri Kendari menunjukkan bahwa program tahfidz telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan diketahui bahwa dari keseluruhan peserta didik 61 orang hanya 55 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal tahfidz yaitu 85, artinya hanya 90,16% saja yang mencapai nilai KKM tahfidz sementara 9,84% lainnya belum mencapai nilai KKM tahfidz yang ditetapkan dan telah dapat dikategorikan bahwa program tahfidz ini telah mencapai hasil yang baik sekali. Rata- rata peserta didik SMAS Hidayatullah Putri Kendari mampu mencapai target yang ditetapkan dan memiliki hafalan al-Qur'an yang berbeda-beda ada yang 1 juz, 2 juz, ,4 juz, dan 5 juz bahkan ada peserta didik yang mampu melebihi target yang ditetapkan yaitu mampu menghafal hingga 24 juz saat ini. Evaluasi hasil perkembangan hafalan peserta didik dilakukan setiap waktu kegiatan belajar tahfidz melalui daftar kontrol hafalan. Kemudian pelaksanaan ujian hafalan al-Qur'an dilakukan dengan sistem ujian terbuka yang disaksikan oleh seluruh peserta didik.

4. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan tahfidz meliputi dukungan dari sekolah dan orang tua peserta didik yang ikut memantau hafalan anak mereka ketika di rumah, lingkungan sekolah dan teman sebaya yang mendukung serta motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti keinginan membanggakan orang tua, adanya target yang harus dicapai, dan motivasi dari teman yang memiliki hafalan lebih banyak. Sedangkan Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tahfidz meliputi kurangnya tenaga pengajar tahfidz yang ahli dalam bidang tahfidz, metode belajar tahfidz yang digunakan masih menyesuaikan kemampuan masing-masing guru tahfidz sehingga dalam menangani hal ini Kepala Sekolah berupaya mengikutkan guru-guru tahfidz pada daurah-daurah Qur'an

yang diadakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru tahfidz dalam bidang tahfidz. kemudian rasa kantuk, rasa malas, dan terkadang teman sebaya yang datang mengganggu saat sedang menghafal.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*. Yogyakarta: Sabil, 2015
- Batlajery, Samuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke". *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11, no. 2, 2016.
- Fatimah & Sri Tuti Rahmawati. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta". *Jurnal Qiro'ah* 10, no. 2, 2020.
- Fitriani, Della Indah & Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1, 2020.
- Hefniy dan Raudatul Jannah. "Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal". *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2, 2019.
- Istiqomah, Al. *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) dalam Sumber Daya Manusia*. Malang: UNM, 2016.
- Machali, Imam & Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Masruroh, Niken. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto". Tesis. IAIN Purwokerto, 2016.
- Masruroh, Siti Nafisatul. "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Mulyadi dan Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir kamus Arab-Indonesia*. Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang". *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 2, 2017.
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Supomo, R. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widia, 2018.

Wati, Erna. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an Ma’had Al-Jami’ah Putri Palangka Raya”. Skripsi. IAIN Palangka Raya, 2020.

Zawawi, Yahya Abdul Fatah Az. Revolusi Menghafal Al-Qur’an. Surakarta: Insan Kamil, 2015.

Zulina, Dian Mahza & Mumtazul Fikri. “Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar”. Jurnal Intelektualita 6, no. 2, 2018.